

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga merupakan sebuah sarana dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Lembaga dakwah mempunyai peran yakni harus mampu menegakkan agama islam dengan cara menyebarkan ajaran-ajaran islam serta mengajak orang lain untuk bertindak yang lebih nyata dan lebih baik lagi, seperti apa yang telah tertulis dalam Hadist yang berbunyi:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: “Sampaikanlah Olehmu (Apa-apa yang telah kamu peroleh) dari padaku walaupun hanya satu ayat Al-Qur’an saja” (HR. Bukhari).¹

Selain itu di jelaskan pula dalam surat Al-Ash-Shaf: 14

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا أَنْصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ
لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ
فَءَامَنَتْ طَّائِفَةٌ مِّنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَكَفَرَت طَّائِفَةٌ فَأَيَّدْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا
عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا ظَاهِرِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong-penolong (agama) Allah sebagaimana Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-

¹Didik Andriawan, *Guru Ideal Dalam Perspektif Al-Qur’an: Meneladani Cara Al-Qur’an Dalam Mendidik Manusia*, (Diandra kreatif,2020), 27.

pengikutnya yang setia: “Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?” Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: “Kamilah penolong-penolong agama Allah”, lalu segolongan dengan Bani Israil beriman dan segolongan (yang lain) kafir, maka kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang”.²

Dalam Penyebaran ajaran-ajaran islam yang kerap dilakukan oleh lembaga dapat dilakukan melalui media langsung maupun media tidak langsung. Lembaga-lembaga dalam bidang keagamaan di indonesia sangatlah banyak jumlahnya, semuanya memiliki tujuan yang sama, yakni menyebarkan nilai-nilai keagamaan. Salah satu lembaga dakwah yang ada di Indonesia adalah lembaga dakwah islam Indonesia yang kerap sekali di kenal dengan sebutan LDII.³

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) merupakan salah satu organisasi dakwah atau ormas yang mampu menyadari betul akan situasi dan keadaan pada saat ini, oleh sebab itu lembaga ini mampu melakukan kegiatan dakwah baik secara eksternal maupun secara internal. Secara eksternal, berarti dapat dilakukan dengan cara meningkatkan jumlah jamaahnya (kuantitasnya), sedangkan secara internal atau dilihat secara kualitas mereka berusaha meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan dengan cara membuat kajian-

²Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Menajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 07.

³Putri Alit Pamungkas, “Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Semarang Barat”, *Skripsi*, 2019 (*hlm. 1 dan 2*), Di akses pada 20 Desember 2019.

kajian mengenai keagamaan yang diikuti oleh para jamaahnya, akan tetapi tidak sering kali juga di ikuti oleh jamaah non LDII.⁴

Warga LDII dalam meningkatkan kualitas para jamaahnya mengenai pemahaman mengenai kajian-kajian keagamaan yakni dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan langsung dari pihak Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Kegiatannya yakni meliputi adanya mengaji setiap hari di waktu sore dengan menggunakan tilawati, menghafal surat-surat pendek, adanya pengajian untuk usia pra remaja, pengajian yang di lakukan setiap 1 minggu sekali yang di ikuti oleh para jamaah mulai dari usia cabai rawit sampai usia lanjut, serta adanya kegiatan Festival Anak Shaleh, dan masih banyak lainnya.

Kajian-kajian mengenai keagamaan yang kerap dibuat tidak pernah jauh-jauh dari penafsiran Al-Qur'an dan Al-Hadist. Tidak hanya dalam kajian-kajian keagamaan saja, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari pula LDII sangat berpedoman Al-Qur'an dan Hadist. Dalam penerapan Al Qur'an dan Hadist sasaran nya adalah para pemuda dan pemudi di lembaga dakwah Islam Indonesia yang biasanya di sebut dengan mubaligh dan mubalighah tugas (MT). Nama mubaligh dan mubalighah tugas (MT) ini ialah seorang santri yang telah lulus dari ujian pondok nya, sebelum mereka lulus mereka di ajarkan Tentang keilmuan agama sebelum mereka di terjun kan ke masyarakat LDII itu sendiri. Tugas dari MT adalah menyebarkan kajian-kajian agama islam hingga kepenjuru dunia tak heran apabila para mubaligh yang ada bukan

⁴ Novi Maria Ulfah, "Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang", *Jurnal Ilmu Dakwah*(Vol. 35, no. 02, Juli-Desember 2015), 209.

asli dari daerah setempat. Oleh sebab itu tugas dari mubaligh dan mubalighah tidak hanya mengajarkan mengaji saja tetapi juga menjadi panutan untuk para anak-anak kecil di lingkungan yang telah di tentukan. Mubaligh dan Mubalighah Tugas yang terpilih adalah para santri dan santriwati yang masih muda biar bisa menjadi teman bagi anak-anak juga bisa menjadi panutan penerus dari generasi selanjutnya.

Tidak hanya kajian-kajian keagamaan saja yang di buat oleh pihak LDII akan tetapi di dalam LDII sendiri juga memiliki sebuah Visi dan Misi kepudaan yang biasa di kenal dengan sebutan "*Tri Sukses LDII*" yang dimaksud kan dengan Tri Sukses disini yaitu yang pertama Alim dan Faqih (kepemahaman mengenai ilmu-ilmu keagamaan), yang kedua yaitu Akhlaqul Karimah (diharapkan generasi penerus LDII disini dapat memiliki sebuah karakter atau sifat yang baik), dan yang ketiga yaitu kemandirian yang mana jamaah LDII diharapkan mampu hidup secara mandiri atau tidak bergantung dengan orang lain, yang harus di terapkan mulai pada usia lanjut hingga usia generasi penerus usia cabai rawit.

Generasi penerus Usia cabai rawit adalah seorang generasi penerus yang memiliki usia sebelum masuk taman kanak-kanak (TK) hingga usia kelas 6 sekolah dasar (SD). Generasi penerus di LDII dituntut untuk mampu menguasai Visi-Misi kepemudaan yakni Tri Sukses LDII, tak heran apabila dalam tingkah laku dari mereka selalu di pantau bahkan terkadang sedikit bersifat memaksa. Karena keterpaksaan yang berujung dengan keterbiasaan tersebut membuat mereka mengalami Perubahan perilaku, yang mana hal tersebut sangat terlihat dari pola tingkah laku sehari-hari dari generasi penerus

khususnya pada usia cabai rawit. Peran mubaligh dan mubalighah lah yang menjadikan usia cabe rawit bisa menjadi baik dari sebelumnya.⁵

Dari pemaparan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengupas lebih jauh lagi mengenai “ PERAN MUBALIGH DAN MUBALIGHAH TUGAS (MT) DALAM PERUBAHAN SOSIAL MELALUI PRINSIP TRI SUKSES LDII PADA GENERASI PENERUS USIA CABAI RAWIT” dikarenakan peneliti merasa bahwa anak usia dini di sekitar LDII PAC Ngronggo sudah mampu untuk berperilaku berbeda seperti pada anak-anak pada umumnya mereka lebih mudah untuk diatur, mereka lebih sopan terhadap orang lebih tua, bahkan pada usia dini mereka sudah terlatih untuk menghafal surat-surat pendek sampai hafalan Al-Qur’an, apakah ada peran dari Mubaligh dan Mubalighah Tugas (MT) dalam perubahan perilaku dari anak usia cabai rawit.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran Mubaligh dan Mubaligho Tugas dalam perubahan sosial yang terjadi pada generasi penerus usia cabai rawit dengan prinsip Tri Sukses LDII?
2. Bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada diri generasi penerus usia cabai rawit

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui peran dari Mubaligh dan Mubalighah dalam perubahan sosial yang terjadi pada generasi penerus usia cabai rawit.
2. Untuk mengetahui bagaimana Perubahan Sosial yang terjadi pada diri generasi penerus usia cabai rawit.

⁵Agung, Ketua DPD LDII Kota Kediri, Kediri, 29 Oktober 2019.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Akademik

- a) Bagi peneliti sendiri dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana proses dan faktor terjadinya perubahan sosial bagi seseorang
- b) Hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk memberikan pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan media pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk mahasiswa Sosiologi Agama
- c) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan bahan referensi pada pembaca khususnya mahasiswa sosiologi agama.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah masukan untuk prodi Sosiologi Agama dalam memberikan sebuah arahan kepada mahasiswanya, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan ilmu nya.
- b) Untuk peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah
- c) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengangkat tema yang sama namun memiliki sudut pandang yang berbeda.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang peran, perubahan sosial, serta LDII diantaranya :

pertama, Jurnal Hikmah (2015 No.01, 23-39) oleh Ali Amran yang berjudul “ PERAN AGAMA DALAM PERUBAHAN SOSIAL

MASYARAKAT”. Fokus dari penelitian ini adalah perubahan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat yang dipengaruhi atau disebabkan oleh agama. Penelitian ini, si peneliti menjelaskan terlebih dahulu seberapa pentingkah agama dalam suatu masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya, pentingnya agama disini seperti salah satu contoh yakni agama mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Peran agama dalam perubahan masyarakat disini dikarenakan nilai-nilai keagamaan banyak mengajarkan umatnya untuk berbuat baik, tidak menyakiti perasaan orang lain, dan lain-lain. Oleh karena itu agama sangat berperan dalam perubahan sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat.⁶

Kedua, Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan (2017 no. 02 276-290) oleh Ali Muhsin yang berjudul “PERAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS BACA TULIS AL-QUR’AN DI TPQ MIFTAHUL ULUM NGLELE SUMOBITO JOMBANG”. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan seberapa besar peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis al-qur’an pada santri di TPQ Miftahul ulum di desa nglele sumobito jombang. Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa proses meningkatkan kualitas baca tulis al qur’an pada anak didik bukanlah suatu hal yang berjalan tanpa adanya suatu proses, akan tetapi hal tersebut memerlukan suatu upaya dari seorang guru yang konkrit.⁷

⁶ Ali Amran, “ Peran agama dalam perubahan sosial masyarakat”, *Jurnal hikmah*(Vol. 11, no. 01, januari-juni 2015). Diakses pada 20 Desember 2019

⁷Ali Muhsin, “Peran guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruhan* (Vol. 02, No. 02, Juni 2017). Diakses pada 20 Desember 2019.

Ketiga, jurnal Dakwah Tabligh (2012 No. 13 227-234) oleh Adam Saleh yang berjudul “PERAN MUBALIGH DALAM PEMBINAAN REMAJA SUATU KAJIAN PSIKOLOGI SOSIAL”. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus terhadap peran mubaligh dalam pembinaan remaja di era modern seperti saat ini. Mubaligh di haruskan untuk dapat berperan dalam pembinaan terhadap remaja pada saat ini, mubaligh ini bisa seperti contoh seorang da’i, guru ngaji, ataupun orang yang kerap menyebarkan kajian-kajian agama. Mubaligh disini harus dapat mengontrol perilaku remaja agar tidak terbawa oleh arus masa modern seperti saat ini terlebih lagi remaja yang kurang diperhatikan oleh sanak keluarga agar tak terjerumus oleh pergaulan-pergaulan bebas yang sangat kerap dilakukan oleh anak-anak yang kurang dapat perhatian dari orang tuanya.⁸

Keempat, skripsi oleh Muhammad Asdar yang berjudul “PERAN GURU MENGAJI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI TPA AL-QALAM ERENG-ERENG KEC. TOMPOBULU”. Fokus dari skripsi ini yakni peneliti lebih memfokuskan kepada peran guru ngaji dalam meningkatkan motivasi belajar santri, dimana guru ngaji disini memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar santi dikarenakan guru itu merupakan orang tua kedua bagi sang santri oleh sebab itu guru diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar santri.⁹

Kelima, Jurnal Aristo (2014, No. 02 67-76) oleh Sulton yang berjudul “ISLAM DAN PERUBAHAN SOSIAL”. Fokus dari penelitian ini yakni

⁸ Adam Saleh, “Peran Mubaligh Dalam Pembinaan Remaja Suatu Kajian Psikologi”, *Jurnal Dakwah Tabligh (Vol. 13, No.01, Desember 2012)*. Diakses pada 20 Desember 2019

⁹ Muhammad Asdar, “Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPA AL’Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu”, *Skripsi, 2017*. Diakses pada 20 Desember 2019.

bagaimana islam dapat melegitimasi perubahan sosial. Disini dijelaskan bahwa perubahan sosial terjadi tidak karena serta merta timbul dengan sendirinya, akan tetapi memiliki proses serta mempunyai pengaruh yang menyebabkan perubahan sosial terjadi pada masyarakat. perubahan sosial dapat dipengaruhi oleh keberadaan keyakinan atau tata nilai, organisasi dan sistem sosial, sistem politik, konflik sosial atau konflik politik, serta ilmu pengetahuan akan tetapi tidak hanya itu saja masih banyak lagi pihak-pihak yang mampu mempengaruhi terjadinya perubahan sosial seperti halnya sebuah agama.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah Penelitian ini lebih mencondongkan kepada perubahan sosial yang terjadi pada generasi penerus di daerah PAC Ngronggo yang menjadikan Tri Sukses LDII sebagai tolok ukur dalam perubahan sosial yang di harapkan. Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu pada segi subyek yang menjadi fokus dari penelitian serta lokasi yang akan dijadikan tempat untuk melakukan penelitian.

¹⁰ Sulton, “ Islam dan Perubahan Sosial”, *Jurnal Aristo* (vol. 02, no. 02, Juli 2014). Diakses pada 20 Desember 2019